



**KONSEP FILANTROPI MUHAMMADIYAH DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA
DINI (STUDI DESKRIPSI di TK ABA DI JABODETABEK)**

Amalia Uswatun Hasanah¹, Irna²,

¹ Program Studi PG PAUD STKIP Muhammadiyah Bogor

Email: ade.amalia@yahoo.com

Abstrac

This research aims to determine implementation of Muhammadiyah philanthropy in curriculum documents, learning implementation, and learning evaluation in TK ABA in Jabodetabek. This research uses descriptive qualitative approach. Data collection used triangulation concept with observation, interview and documentation. Results of this study are: (1) The implementation of Muhammadiyah philanthropy in the curriculum or lesson planning has not been well planned. (2) The implementation of Muhammadiyah philanthropy in learning activities has been carried out well and (3) The evaluation of Muhammadiyah philanthropy implementation is carried out by institution such as reports to partner institutions, documentations in institution and child development reports

Keyword: Philanthropy, Muhammadiyah, Muhammadiyah Philanthropy, Early Childhood education, TK ABA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi filantropi Muhammadiyah dalam dokumen kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran TK ABA di wilayah Jabodetabek. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan konsep triangulasi dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari penelitian ini didapatkan hasil : (1) Implementasi filantropi dalam kurikulum atau perencanaan pembelajaran belum terencana dengan baik. (2) Implementasi filantropi Muhammadiyah dalam kegiatan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik dan (3) Evaluasi pelaksanaan filantropi dilaksanakan oleh lembaga dengan berbagai model baik seperti laporan kepada lembaga mitra, dokumentasi di lembaga dan laporan perkembangan anak.

Kata Kunci : *Filantropi, Muhammadiyah, Filantropi Muhammadiyah, Pendidikan Anak Usia Dini, TK ABA.*

Masa usia dini adalah periode emas dalam pendidikan anak. Pada periode tersebut otak anak berkembang sampai 80%. Pada usia tersebut otak dapat menerima dan menyerap berbagai macam informasi secara cepat sehingga apa yang distimulasikan pada anak akan ia serap dengan optimal dan akan ia terapkan dalam kehidupannya. Pengalaman anak pada tahun pertama kehidupannya

menentukan kualitas kehidupannya di masa yang akan datang. Sehingga karakter anak-anak yang terbentuk sejak sekarang akan sangat menentukan karakter bangsa di kemudian hari. Karakter anak-anak akan terbentuk dengan baik jika dalam proses tumbuh kembang mereka mendapatkan cukup ruang untuk mengekspresikan diri secara leluasa.

Kepribadian anak setelah dewasa tidak bisa lepas dari bagaimana pola pendidikan yang diterapkan orang tua kepada anak di usia dini. Dengan mengarahkan anak mempunyai sikap peduli dari semenjak usia dini, maka kemungkinan besar anak menjadi pribadi yang memiliki empati dan mau membantu orang lain. Sikap ini harus mulai ditanamkan ke dalam diri anak sejak usia sedini mungkin. Penanaman karakter peduli ini harus dilakukan secara konsisten dalam bentuk pembiasaan. Lewat pembiasaan-pembiasaan yang mengembangkan rasa peduli ini diharapkan anak akan tumbuh menjadi pribadi yang memiliki sikap filantropi, yaitu sikap dermawan, suka berbagi, suka membantu orang lain yang mengalami kesulitan.

Nilai-nilai Muhammadiyah termasuk sikap filantropi ini dikembangkan di lembaga-lembaga pendidikan yang didirikan oleh Muhammadiyah mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Nilai yang sama juga dikembangkan dalam lembaga pendidikan yang didirikan oleh “Aisyiyah mulai dari pendidikan anak usia dini sampai perguruan tinggi ‘Aisyiyah. Sikap filantropi Muhammadiyah seharusnya menjadi bagian dari pengajaran di lembaga pendidikan Muhammadiyah dan ‘Aisyiyah mulai dari Pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Hal ini seharusnya juga terintegrasi dalam bentuk kurikulum, dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran sampai dengan penilaian pembelajaran. Untuk itulah penelitian yang dilakukan dimaksudkan adalah untuk melihat pelaksanaan dan aplikasi nilai-nilai filantropi Muhammadiyah di tingkat pendidikan anak usia dini yang berada di

bawah organisasi ‘Aisyiyah, yaitu di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA) saat ini.

NILAI FILANTROPI MUHAMMADIYAH

Muhammadiyah, menurut Prof. William Liddle, sebagaimana yang dikutip oleh Din Syamsudin, merupakan *The Largest Islamic Organisation*, Organisasi terbesar Islam. Dari sisi amal usaha, baik dari segi jumlah maupun mutu. Memperkenalkan Muhammadiyah harus memilih salah satu nilai-nilai yang berkembang sangat kuat dalam Muhammadiyah. Di samping nilai keikhlasan, kesederhanaan, etos keilmuan maka filantropi merupakan salah satu nilai yang berkembang sangat kuat dan menjadi nilai utama yang menggerakkan jamaah Muhammadiyah di seluruh Indonesia (Farihen et al, 2018 (H.1&3).

Menurut Latif, H, 2013, dinamika filantropi Islam di Indonesia dapat digambarkan dari beberapa periode sejarahnya. Sejak awal abad ke-20, kemunculan organisasi-organisasi Islam baik dalam lingkaran modernis maupun tradisional diwarnai oleh pelbagai aktivitas sosial. Pendirian lembaga-lembaga sosial, pendidikan dan kesehatan oleh organisasi keagamaan seperti Muhammadiyah, Persatuan Islam (PERSIS) dan Nahdlatul Ulama (NU) tidak terlepas dari kontribusi material dan non-material dari kaum Muslim, diantaranya melalui penggalangan zakat dan sedekah. Sampai beberapa dekade, gerakan/ aktivisme sosial dan filantropi Islam terus berkembang dan mengalami perubahan, baik pada tataran wacana

filosofisnya maupun struktur keorganisasiannya.

Konsep nilai filantropi dalam Muhammadiyah yang mengejawantahkan bentuk kepedulian, kedermawanan dan cinta kasih terhadap sesama apalagi kaum dhuafa, merupakan salah satu tradisi yang berkembang sangat kuat dalam Muhammadiyah sejak awal organisasi Muhammadiyah didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan. Konsep ini merupakan bentuk implementasi dari Al Qur'an terutama landasan teologi sosial yang terdapat dalam surat Al-Ma-'un, surat yang ke 107 ayat 1-7.

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri dan kemandirian. Soegeng Santoso (2002: 9) mengungkapkan bahwa proses pendidikan anak usia dini terjadi sejak anak dalam kandungan (secara tidak langsung), masa bayi hingga anak berumur delapan tahun. Batasan usia ini dimaksudkan sampai memasuki sekolah dasar awal kelas I, II dan III.

Pendidikan anak usia dini tidak sekedar berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar pada anak, tetapi yang lebih penting berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan otak. Pendidikan anak usia dini dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja sama halnya dengan interaksi yang terjadi di dalam keluarga, teman, dan dari hubungan

kemasyarakatan yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan anak usia dini.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan untuk anak usia dini dapat dilaksanakan baik secara formal maupun non formal sekaligus dapat diselenggarakan di keluarga dalam bentuk pendidikan informal. Pendidikan antara sekolah dan rumah dapat berjalan beriringan saling menguatkan termasuk dalam menumbuhkan minat baca anak usia dini. Penanaman sikap pada pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter anak sejak dini melalui pembiasaan dan keteladanan. Penanaman sikap ini menjadi prioritas utama dibandingkan dengan pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Dalam kurikulum 2013 PAUD pengembangan kompetensi sikap mencakup seluruh aspek perkembangan, artinya sikap berada di aspek nilai agama dan moral, fi sik motorik, kognitif, sosial- emosional, bahasa, dan seni. Di dalam struktur kurikulum 2013 PAUD pengembangan kompetensi sikap meliputi kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.

TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL (TK ABA)

TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA) merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang didirikan oleh organisasi 'Aisyiyah pada tahun 1919. Organisasi Aisyiyah sendiri adalah salah satu organisasi otonom bagi Wanita [Muhammadiyah](#) yang didirikan di Yogyakarta pada 27 Rajab 1335 H bertepatan dengan [19 Mei 1917](#) oleh [Nyai Ahmad Dahlan yang merupakan istri dari](#)

[KH. Ahmad Dahlan pendiri organisasi Muhammadiyah.](#) Organisasi 'Aisyiyah merupakan wadah perjuangan dan amal usaha bagi kaum perempuan Muhammadiyah. Kedudukannya sebagai Organisasi Otonomi Khusus Muhammadiyah tidak sama dengan Organisasi-Organisasi Otonomi yang lain karena gerak dan kegiatan 'Aisyiyah seimbang dengan gerak dan kegiatan kaum laki Muhammadiyah. 'Aisyiyah dinyatakan sebagai Organisasi Otonomi Khusus (Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga 'Aisyiyah (Yogyakarta: 'Aisyiyah Press, 2005), cet. IX, h. 24).

Taman Kanak-Kanak (TK 'Aisyiyah) yang pada mulanya TK (Taman Kanak-Kanak) 'Aisyiyah bernama Frobel, kemudian diubah menjadi TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal yang didirikan pada setiap cabang 'Aisyiyah. Taman kanak-kanak busthanul athfal pada tahun 1958 tercatat 100, tahun 1971 ada 513, kemudian pada tahun 1974 ada 1.573 dengan jumlah paling banyak di Jawa Tengah Pada tahun 1995 jumlah TK Bustanul Athfal mencapai 3.962 dengan rata-rata jumlah muridnya sekitar 30 anak. Selanjutnya Taman kanak-kanak ini diseragamkan namanya menjadi TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) yang saat ini telah mencapai 5.865 TK di seluruh Indonesia (Wikipedia, diunduh Maret 2019).

NILAI FILANTROPI DI TK AISIYIAH BUSTANUL ATHFAL

Nilai filantropi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) yang dimaksud dalam penelitian adalah implementasi nilai filantropi yang tercantum dalam kurikulum

TK ABA. Bagaimana TK ABA merancang kurikulum dengan mengintegrasikan nilai filantropi ke dalam nya sehingga akan terlihat implementasinya yang telah terencana. Implementasi nilai filantropi yang tidak tercantum dalam kurikulum dapat dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran terjadwal maupun kegiatan insidental. Dalam penilaian, bagaimana sekolah dapat memberikan umpan balik kepada anak didiknya apabila terdapat kegiatan yang mengandung implementasi nilai filantropi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK ABA yang berlokasi di Kabupaten Bogor, Kota Bogor, Kota Depok, Jakarta, Tangerang dan Bekasi. Waktu penelitian dilaksanakan secara intensif mulai dari bulan Juni sampai dengan selesai pada tahun 2019. Lingkup penelitian ini dibatasi hanya pada 2 TK ABA yang berada di Kabupaten Bogor, Kota Bogor, Kota Depok, Jakarta, Tangerang dan Bekasi. Lingkup penelitian ditetapkan berdasarkan lokasi perguruan Tinggi berada sebagai bentuk kontribusi perguruan Tinggi pada wilayah perguruan Tinggi berada. Subjek penelitian ditetapkan berdasarkan kebutuhan dari tujuan penelitian. Pemilihan subjek penelitian disesuaikan dengan fenomena yang muncul di lapangan. Subjek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan nilai filantropi Muhammadiyah yang ada pada TK ABA.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Terdapat ada empat alasan yang mendasari penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif, yaitu (1) tekanan penelitian ini ada pada

bidang pendidikan yang lebih memfokuskan pada proses sebuah sistem pendidikan, (2) penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan pelaksanaan nilai filantropis Muhammadiyah yang dilaksanakan di TK ABA, (3) upaya memahami sistem pendidikan pesantren anak secara filosofis hanya dapat dicapai dengan mengadakan interaksi yang intensif dengan subjek penelitiannya, (4) aspek yang akan diungkapkan dalam penelitian ini lebih banyak terkait dengan perilaku, gejala dan peristiwa secara alamiah.

Menurut Lofland dan lofland dalam moleong menyatakan bahwa sumber data utama kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan laian-lain. Adapun sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) Kata-kata dan tindakan, (2) Sumber tertulis, (3) Dokumen lokasi. Sedangkan pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data: (1) Observasi, (2) Wawancara, (3) Dokumentasi. Sedangkan analisis data pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

HASIL PENELITIAN

Penelitian implementasi nilai filantropi Muhamamdiyah di TK Aisyiah Bustanul Athfal di Jabodetabek ini dilaksanakan di TK Aisyiyah yang tersebar di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan

Bekasi. Lokasi penelitian diambil secara random dengan mempertimbangkan lembaga yang memungkinkan untuk dilaksanakan penelitian.

TK Aisyiyah 01 Leuwiliang Kabupaten Bogor adalah salah satu lembaga yang menjadi sasaran penelitian. TK Aisyiyah 01 ini merupakan TK Aisyiyah yang berada dimana lokasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Bogor Berada tepatnya di Kecamatan leuwiliang Kabupaten Bogor. TK Aisyiyah 4 Tebet Jakarta juga menjadi subyek penelitian dalam implementasi nilai filantropi Muhammadiyah. TK Aisyiyah 4 Tebet Jakarta bertempat di Jlan tebet Timur Raya no. 06 Tebet Jakarta Timur Jakarta Selatan 12820.

TK Aisyiyah Bustanul Athfal 81 Bekasi menjadi perwakilan subyek penelitian TK Aisyiah Bustanul Athfal Bekasi. TK ABA 81 Bekasi beralamat di jalan Teratai blok B Margahayu Jaya Kota Bekasi. TK Aisyiyah Bekasi menempati lokasi fasilitas umum perumahan. TK dipimpin oleh kepala sekolah dan memiliki 4 orang guru.

Dari kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan, implementasi nilai filantropi Muhammadiyah dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Jabodetabek disajikan dalam tabel sebagai berikut:

No	Deskripsi	NAMA TK					
		Tk Aba 1	Tk Aba 2	Tk Aba 3	Tk Aba 4	Tk Aba 5	Tk Aba 6
I	Perencanaan						
1	lembaga memiliki KTSP/Dokumen 1	√	√	√	√	√	√
2	lembaga memliki RPP	√	√	√	√	√	√

3	muatan filantropi dalam KTSP	×	×	×	×	×	×
4	muatan filantropi dalam RPP	×	×	×	×	×	×
5	berbagi makanan	×	×	×	×	×	×
6	sedekah/infaq	×	×	×	×	×	×
7	filantropi menjadi tema pembelajaran	×	×	×	×	×	×
8	filantropi menjadi tema kajian guru	×	√	×	×	×	×
9	filantropi menjadi tema parenting	×	×	×	×	×	×
10	mitra pelaksanaan filantropi	√	√	√	×	×	×
II	Pelaksanaan						
	Pengajaran Hafalan Surat AL Maa'uun	√	√	√	√	√	√
1	pengajaran kandungan QS Al-Ma'un kepada anak	×	×	×	×	×	×
2	pengajaran kandungan QS Al-Ma'un kepada PTK	×	×	×	×	×	×
3	pengajaran kandungan QS Al-Ma'un kepada orang tua	×	×	×	×	×	×
4	implementasi filantropi harian	√	√	√	√	√	√
5	implementasi filantropi mingguan	√	√	×	×	×	×
6	implementasi filantropi bulanan	×	×	×	×	×	×
7	implementasi filantropi tahunan	√	√	√	√	√	√
8	implementasi filantropi incidental	√	√	√	×	×	×
III	Evaluasi						
1	laporan kegiatan filantropi	×	√	√	×	×	×
2	dokumentasi kegiatan filantropi	×	√	√	×	×	×
3	dokumentasi kegiatan filantropi harian	×	×	×	×	×	×
4	dokumentasi kegiatan filantropi mingguan	×	×	×	×	×	×
5	dokumentasi kegiatan filantropi bulanan	×	×	√	×	×	×
6	dokumentasi kegiatan filantropi incidental	√	√	√	×	×	×

Dari tabel tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa implementasi filantropi Muhammadiyah dalam Pendidikan Anak

Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Jabodetabek adalah sebagai berikut:

- a. Implementasi Filantropi dalam perencanaan pembelajaran TK Aisyiyah Bustanul Athfal

Fokus Penelitian Konsep Filantropi Muhammadiyah Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Deskripsi Di Tk Aba Di Jabodetabek) ini adalah mencakup tiga hal yaitu implemenatasi konsep filantropi pada *pertama* Perencanaan Pembelajaran, *kedua* Pelaksanaan Pembelajaran, dan *ketiga* Evaluasi Pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran adalah hal yang mutlak harus dilakukan pendidik sebelum memulai pembelajaran. Perencanaan yang baik adalah seperti peta perjalanan, menunjukkan tujuan akhir dan bagaimana cara terbaik menuju kesana. Pembelajaran yang baik dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan. Kegiatan pembelajaran dirancang mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran, keluasan muatan/materi, pengalaman belajar, tempat dan waktu belajar, alat/sumber belajar, model pembelajaran dan cara penilaian.

Kualitas pembelajaran dapat diukur dan ditentukan oleh sejauh mana kegiatan pembelajaran dapat mengubah perilaku anak ke arah yang sesuai dengan tujuan kompetensi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, Guru PAUD dalam hal ini TK ABA diharapkan mampu merancang, mengembangkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan perkembangan anak. pelaksanaan pembelajaran merupakan rancangan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan bermain yang memfasilitasi anak dalam proses belajar. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran dibuat sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Rencana pembelajaran harus mengacu

kepada karakteristik (usia, sosial budaya, dan kebutuhan individual) anak.

Secara umum perencanaan pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini berdasarkan pedoman Kurikulum PAUD dalam Permendikbud No.146 tahun 2014, tentang pedoman Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) PAUD, terdiri dari dua dokumen yaitu dokumen 1 dan Dokumen 2 KTSP. Dokumen 1 berisi sekurang-kurangnya: visi, misi, tujuan satuan pendidikan, program pengembangan dan materi pembelajaran, pengaturan beban belajar, kalender pendidikan dan program tahunan, dan SOP. Sedangkan dalam Dokumen 2 berisi perencanaan program semester (Prosem), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang dilengkapi dengan rencana penilaian perkembangan anak.

Dalam perencanaan Program semester (Prosem) secara umum memuat tema dan sub tema yang akan dibahas dan diberikan kepada anak selama dalam satu semester, alokasi waktu, dan kompetensi yang diharapkan. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) secara umum memuat kompetensi yang diharapkan, materi pembelajaran dan rencana kegiatan untuk seminggu. Selanjutnya dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) memuat materi dalam kegiatan dan pembiasaan, alat dan bahan yang digunakan dan penjabaran dari kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup serta perencanaan penilaian.

Keenam lembaga yang diteliti dalam penelitian konsep filantropi Muhammadiyah

di lembaga TK ABA ini memiliki Kurikulum KTSP baik Dokumen 1 maupun Dokumen 2. Kedua dokumen perencanaan pembelajaran yang dimiliki keenam lembaga TK ABA ini kemudian ditelaah terkait muatan filantropi di dalam dokumen kurikulum tersebut, yang terdiri dari muatan filantropi dalam: program semester, RPPM, RPPH, tema pembelajaran, tema parenting, tema kajian guru, mitra kegiatan. Setelah dilakukan penelaahan terhadap dokumen yang dimiliki lembaga, ternyata semua lembaga yang diteliti tidak mencantumkan perencanaan implementasi nilai filantropi ini dalam dokumen kurikulumnya secara spesifik (dapat dilihat dari Tabel hasil penelitian). Baik di dalam Dokumen 1 maupun di dalam Dokumen 2 yang berisi perencanaan pembelajaran, seperti terlihat dalam Lampiran Contoh KTSP lembaga dan juga Lampiran RPP lembaga TK ABA yang diteliti.

Saat dilakukan wawancara dengan kepala sekolah mengenai penyebab tidak dicantumkannya konsep filantropi tersebut, hampir semua kepala sekolah menjawab tidak pernah terpikirkan untuk memasukkan nilai-nilai filantropi tersebut dalam dokumen kurikulum yang dimiliki lembaga. Dokumen kurikulum KTSP yang dimiliki lembaga yang diteliti masih standar seperti acuan yang didapatkan lembaga dari acuan Kurikulum 2013 PAUD lewat Permendikbud No.146 tentang Kurikulum PAUD. Lembaga TK ABA yang diteliti terlihat belum memperkaya kurikulumnya dg muatan yang menunjukkan ciri khas keMuhammadiyah terutama dalam implementasi nilai-nilai filantropi.

Dari pengamatan peneliti, penyebab lain tidak dimasukkannya nilai-nilai filantropi yang seharusnya bisa menjadi ciri khas dan keunggulan lembaga Muhammadiyah dan 'Aisyiyah ini adalah karena belum adanya pedoman pelaksanaan implementasi nilai filantropi dari PP 'Aisyiyah sebagai lembaga yang mengayomi penyelenggaraan penyelenggara TK ABA di seluruh Indonesia. Dalam pedoman yang ada saat ini, yang dimiliki salah satu lembaga yang diteliti, di dalam pedoman tersebut baru tercantum tentang pengajaran Surat Al Maa'uun dalam bentuk hafalan surat kepada anak-anak, Dalam pedoman muatan kurikulum yang diterbitkan PP "Aisyiyah ini belum ada penjabaran bagaimana nilai-nilai filantropi yang merupakan turunan dari pengamalan QS. Al Maa'uun bisa menjadi muatan pembelajaran dan dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran baik kegiatan-kegiatan yang merupakan pembiasaan maupun kegiatan inti pembelajaran, yang didahului dengan membuat perencanaan pembelajaran yang menginternalisasikan konsep filantropi dalam rancangan pembelajaran. Sehingga diharapkan anak-anak tidak hanya sekedar menghafalkan surat Al Maa'uun saja, tetapi dapat mengimplementasikannya dalam kegiatan sehari-hari.

Temuan lain yang didapatkan saat penelitian adalah sebagian besar lembaga juga tidak memiliki panduan pengembangan TK ABA dan panduan kurikulum yang diterbitkan oleh PP 'Aisyiyah. Jadi pengembangan kurikulum di lembaga-lembaga yang diteliti hanya mengacu pada Panduan Kurikulum Nasional yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan

dan kebudayaan Repeublik Indonesia. Muatan kurikulum di lembaga yang menjadi subyek penelitian tidak memperlihatkan ciri khas Kemuhammadiyah.

Selanjutnya dalam penelitian ini juga dilakukan telaah terhadap rancangan kegiatan parenting dan kegiatan kajian guru dalam kaitannya dengan implementasi konsep filantropi. Hal ini dirasa penting karena pemahaman tentang filantropi tidak harus menyeluruh dipahami oleh semua komponen yang terlibat dalam pendidikan anak usia dini terlebih lagi orang tua dan guru. Guru akan kebersamai anak selama di sekolah dan orang tua yang kebersamai anaknya selama di rumah. Kedua komponen pendidik ini baik orang tua maupun guru harus memiliki pemahaman yang memadai agar dapat mengarahkan anak-anak untuk memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai filantropi dalam keseharian.

Dari dokumen KTSP yang dimiliki lembaga terutama dalam dokumen satu ternyata tidak terlihat adanya perencanaan untuk mensosialisasikan konsep filantropi yang merupakan filosofi dari QS. Al Maa'uun kepada orang tua lewat kegiatan Parenting dan juga tidak ada perencanaan khusus untuk melakukan kajian mengenai QS. Al Maa'uun untuk guru-guru. Secara keseluruhan, dalam perencanaan pembelajaran dan juga dalam perencanaan kegiatan pendukung di TK ABA yang diteliti, hampir seluruhnya belum mencantumkan perencanaan implementasi nilai-nilai filantropi Muhammadiyah yang bersumber dari QS. Al Maa'uun.

b. Implementasi filantropi dalam pelaksanaan pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal

Dari kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan, implementasi nilai filantropi muhammadiyah pada pendidikan anak usia dini dalam kegiatan pembelajaran disajikan dalam table sebagai berikut: terdapat beberapa model kegiatan, diantaranya kegiatan rutin terencana, dan kegiatan insidental. tataran pengajaran kandungan QS. Al - Ma'un kepada anak, lembaga melaksanakan pengenalan pengajaran QS. Al-Ma'un kepada anak dengan membaca dan menghafalkan bersama. Akan tetapi dalam pengajaran kandungan secara mendalam masih belum terlaksana oleh lembaga-lembaga yang menjadi subyek penelitian. Hal ini yang menjadi catatan peneliti sebagai masukan kepada lembaga untuk melaksanakan pengajaran kandungan QS. Al-Ma'un kepada anak. Dalam hal pengajaran kandungan QS Al-Ma'un kepada Pendidik dan tenaga kependidikan, terdapat lembaga yang melaksanakan melalui pembekalan kepada pendidik dan tenaga kependidikan. Sebagian TK Aisyiyah melaksanakan kegiatan pengajian untuk orang tua yang dilaksanakan dalam jangka waktu satu bulan sekali dengan beberapa materi. Salah satu yang menjadi materi adalah kandungan QS Al-Ma'un yang disampaikan kepada para orang tua murid.penyampaian nilai filantropi kepada orang tua anak dirasakan sangat perlu dikarenakan pendidikan anak usia dini yang lebih banyak juga diberikan pengasuhan ketika di rumah bersama dengan orang tuanya. Sebagaimana perkataan "Al-Umm Madrosatul Ulaa" ibu adalah madrasah pertama bagi anak. Ibu sebagai orang tua dirasa menjadi pondasi pendidikan bagi anak usia dini.

Kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal di Jabodetabek yang menjadi subyek penelitian, beberapa lembaga menerapkan implementasi filantropi Muhammadiyah dengan cara memberikan motivasi agar anak-anak mau berbagi dengan teman. Kegiatan berbagi anak-anak biasanya dilaksanakan pada saat makan. Anak akan berbagi makanan yang dia punya dengan teman lain yang belum mempunyai makanan. Dari 6 lembaga yang menjadi subyek penelitian masih ada 1 lembaga yang belum menerapkan implementasi filantropi dalam kegiatan sehari-hari kepada anak. Hal ini dilihat dari instrument penelitian yang diisi oleh kepala sekolah yang menjawab implementasi nilai fillantropi harian tidak terlaksana.

Lebih lanjut beberapa kepala sekolah menyampaikan bahwasanya implemetasi nilai filantropi dilaksanakan dalam jangka mingguan, seperti setiap hari senin, setiap hari kamis, ataupun setiap hari jumat. Kegiatan ini berbentuk anak memberikan infak dimasukkan ke dalam infak yang disediakan oleh sekolah. Beberapa daerah menyebut dengan nama “keropak”.

c. Implementasi filantropi dalam evaluasi pembelajaran di TK Aisyiyah bustanul Athfal

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi tentang implementasi filantropi Muhammadiyah dalam Pendidikan Anak Usia Dini dalam tataran evaluasi kegiatan pembelajaran masih banyak yang belum terpenuhi dengan baik. Dari beberapa

kriteria yang disusun oleh peneliti dalam hal evaluasi, pelaporan dan dokumen tasi kegiatan filantropi pada lembaga pendiidkan anak usia dini terdapat beberapa poin tidak terlihat baik dalam observasi peneliti, hasil wawancara maupun dokumentasi kegiatan implementasi filantropi. Dalam hal laporan kegiatan filantropi, terdapat lembaga yang membuat laporan yang diberikan kepada lembaga mitra pelaksana filantropi. Namun dalam hal ini peneliti tidak mendapatkan dokumen laporan tersebut. Kemudian terdapat lembaga yang membuat laporan dalam bentuk spanduk kegiatan tahunan yang bertujuan melaporkan kegiatan kepada para orang tua anak didik bahwa telah terlaksanan kegiatan selama tahun akademik. Ke 4 lembaga yang lain tidak membuat laporan kegiatan dari implementasi filantropi yang telah dilaksanakan di lembaga.

Dokumentasi implementasi filantropi yang telah dilaksanakan baik dalam kegiatan harian, mingguan, bulanan, tahunan ataupun insidental terdapat beberapa perbedaan dari lembaga yang menjadi subyek penelitian. Secara umum dokumentasi filantropi dilaksanakan.



Gambar 1 Anak sedang memberikan sembako kepada orang lain



Gambar 2 anak sedang menyampaikan sembako kepada orang lain

Dari gambar 1 dan 2 dapat dilihat bahwasanya kegiatan implementasi nilai filantropi Muhammadiyah dalam pendidikan Anak Usia Dini telah ditanamkan dan dilaksanakan oleh anak kemudian didokumentasikan oleh lembaga sebagai bentuk evaluasi dari lembaga melaksanakan kegiatan.



Gambar 3 anak menjual barang murah miliknya kepada warga sekitar sekolah

Dari gambar diatas dapat dilihat juga bahwasanya penerapan implementasi filantropi Muhammadiyah dalam Pendidikan Anak Usia Dini telah terlaksana dan lembaga mendokumentasikan kegiatan anak sedang berbagi dengan mengadakan bazar menjual barang anak sendiri dengan murah kepada masyarakat di sekitar sekolah. Hal ini merupakan evaluasi yang diberikan kepada anak ketika pada pecan sebelumnya anak-anak diminta untuk mengumpulkan atau menggalang dana atau barang milik anak yang sudah dipakai tetapi masih layak untuk dibawa ke sekolah. Anak diajarkan

untuk mengerti dan memahami bagaimana dia adab ketika akan memberikan barang kepada orang lain.



Gambar 4 Laporan perkembangan Anak Didik TK Aisyiyah

Gambar 4 menunjukkan bahwa evaluasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah baik yang memiliki muatan filantropi Muhammadiyah ataupun tidak dilaporkan kepada orang tua anak didik melalui buku Laporan perkembangan Anak didik. Laporan perkembangan ini dilaksanakan pada akhir semester yang ditulis oleh guru berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian selama anak mengikuti kegiatan pembelajaran satu semester. Dalam hal penanaman nilai filantropi Muhammadiyah, dalam buku Laporan perkembangan anak didik, lembaga mencantumkan sebagaimana perencanaan pembelajaran yang telah dirancang oleh lembaga pada program kegiatan lembaga baik program tahunan maupun program semester. Laporan perkembangan anak didik ini merupakan laporan evaluasi yang dilaksanakan secara rutin untuk mengukur perkembangan anak didik.

Bentuk evaluasi lain yang dilakukan oleh lembaga adalah dengan membuat spanduk

yang dipublikasikan di halaman sekolah sebagai bentuk evaluasi lembaga kepada para orang tua atau wali murid. Bentuk evaluasi menggunakan spanduk dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 5 spanduk dokumentasi kegiatan sekolah

Dari gambar tersebut terlihat dokumentasi kegiatan sekolah selama satu tahun ajaran yang dirangkum dalam 1 media. Hal ini dipandang sebagai bentuk keterbukaan lembaga kepada orang tua dan masyarakat.

Akan tetapi dari sekian bentuk evaluasi kegiatan implementasi nilai filantropi Muhammadiyah dalam pendidikan anak usia dini, lembaga subyek penelitian belum melaksanakan evaluasi atau pelaporan secara khusus perkembangan pengajaran dan penanaman nilai filantropi pada anak kepada para orang tua secara terstruktur. Padahal ini dipandang menjadi hal yang sangat penting sebagaimana laporan perkembangan dalam hal penanaman karakter atau perkembangan lain yang sejalan dengan perkembangan anak dan perlu diketahui oleh orang tua. Hal ini sejalan dengan prinsip evaluasi pada pembelajaran anak usia dini yaitu bermakna yang artinya evaluasi tersebut bermakna bagi anak ataupun orang tua.

KESIMPULAN

Implementasi filantropi Muhammadiyah dalam pendidikan anak usia

dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Jabodetabek dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Implementasi filantropi dalam kurikulum atau perencanaan pembelajaran di TK ABA secara menyeluruh belum terencana dengan baik. Baik dalam dokumen KTSP maupun dalam RPP yang dibuat belum terlihat memuat nilai filantropi Muhammadiyah secara tertulis. Dalam hal penentuan tema pembelajaran, lembaga belum memasukkan muatan filantropi sebagai tema dalam perencanaan pembelajaran yang dibuat. Baik menjadi tema pembelajaran untuk anak, tema kajian guru ataupun tema dalam kegiatan parenting lembaga belum memasukkan muatan filantropi, (2) Implementasi filantropi Muhammadiyah dalam kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik. Walaupun lembaga tidak merencanakan dalam perencanaan ataupun kurikulum lembaga, tetapi lembaga menerapkan berdasarkan apa yang sudah pendidik ketahui tentang filantropi Muhammadiyah. Pengajaran QS. Al-Ma'un kepada anak dan pendidik dilaksanakan oleh lembaga. Pengenalan berbagi, berinfak walaupun tidak direncanakan tetapi diajarkan juga oleh guru. Kegiatan filantropi yang terlaksana sebagian besar adalah yang bersifat tahunan dan incidental, (3) Evaluasi pelaksanaan filantropi dilaksanakan oleh lembaga dengan berbagai model baik dengan membuat laporan kepada lembaga mitra, membuat dokumentasi di lembaga ataupun melaporkan dalam laporan perkembangan anak. Akan tetapi dalam hal evaluasi masih belum sesuai dengan prinsip penilaian pada pendidikan anak usia dini dimana penilaian perkembangan anak usia dini perlu

disampaikan kepada orang tua sebagai supaya menjadi bermakna bagi anak dan orang tua.

SARAN

1. Peneliti. Dapat memberikan informasi kepada pihak terkait dalam implementasi filantropi Muhammadiyah supaya lembaga dapat melaksanakan filantropi Muhammadiyah dengan baik. Baik dalam hal perencanaan, kegiatan pembelajaran dana evaluasi pembelajaran.
2. Peneliti selanjutnya. Dapat dijadikan sebagai bahan untuk meneliti implementasi filantropi dan mencari solusi dalam kajian implementasi filantropi dalam pendidikan Anak usia Dini.
3. Lembaga subyek penelitian. Menjadi lebih tahu apa itu filantropi dan melaksanakan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.
4. Pihak terkait. Dapat dijadikan bahan dalam pembuatan kebijakan terkait implementasi filantropi Muhammadiyah dalam pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Emzir. 2011. Metodologi penelitian kualitatif; analisis data, (Jakarta: rajawali Press)

Farihen., Kusen., dkk. 2018. *Kemuhammadiyah*. Yogyakarta, Suara Muhammadiyah

<https://www.kompasiana.com/emairidialulza/5bcca54d43322f3c0e6fb0a4/anak-panah-muhammadiyah-di-era-revolusi-industri-4-0?page=all>. *Anak Panah Muhammadiyah di Era*

Revolusi Industri 4.0. Artikel 21 Oktober 2018

Latif, H. *Filantropi Dan Pendidikan Islam Di Indonesia*. IIP Jurnal. Vol. XXVIII No. 1 2013/1434.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Lexy J Moleong, (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*; Edisi Revisi, (Bandung: PT.Remaja Rosda karya)

Lexy J Moleong, (2007). *metodologi penelitian Kualitatif*; Edisi Revisi, (Bandung: PT.Remaja Rosda karya)

Matthew B. Milles dan A. Michael Hubberman, (1992). *“Analisis Data Kualitatif”*, (Jakarta: UI Press)

Nasution, S, (1992). *metode penelitian naturalistik-kualitatif* (Bandung: Tarsito)

Panjaitan, H. 2013. *Peranan ‘Aisyiyah Dalam Pendidikan Islam Di Kota Medan*. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Rusydi, STR. *Pendidikan Peran Muhammadiyah (Konsep Pendidikan, Usaha-Usaha Di Bidang Pendidikan, Dan Tokoh)*. Jurnal Tarbawi| Volume 1|No 2| ISSN 2527-4082| 139

Saifuddin anwar, (2012). *metode penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

Soegeng Santoso. (2011). *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Pendirinya 2*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

Sugiyono, (2007). *Memahami penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta)

Sugiyono, (2012). *“Metode Penelitian Kualitatif dan R&D”*, (Bandung: Alfabeta)

Sujiono, Y.N. (2012). *Konsep Dasar Paud*. Jakarta, Indeks.

Walter R. Borg & Meredith Damien Gall, (1998). *Educational Research* (New York: Longman)